

**STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS BATANG KUIS
DALAM MENSOSIALISASIKAN KESEHATAN
IBU DAN ANAK**

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD IRFAN PRASETYO

NPM : 1803110185

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi *Broadcasting***



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

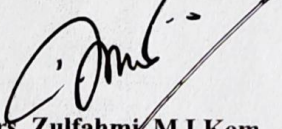
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **MUHAMMAD IRFAN PRASETYO**
NPM : 1803110185
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **STRATEGI PUSKESMAS BATANG KUIS DALAM MENSOSIALISASIKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK**

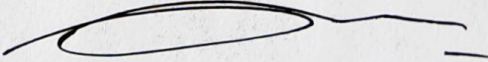
Medan, 26 Mei 2023

PEMBIMBING


Drs. Zulfahmi, M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

PENGESAHAN

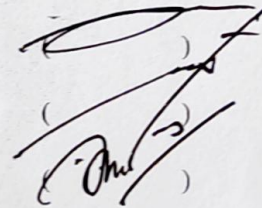
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : MUHAMMAD IRFAN PRASETYO
NPM : 1803110185
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 26 Mei a2023
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

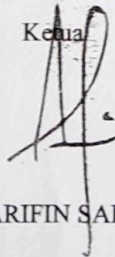
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
PENGUJI II : Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom
PENGUJI III : Drs. Zulfahmi, M.I.Kom



PANTIA PENGUJI

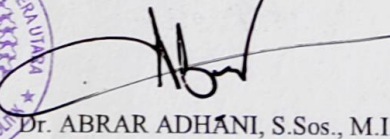
Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP



Sekretaris



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Muhammad Irfan Prasetyo**, NPM **1803110185**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 10 Juni 2023

Yang menyatakan,



MUHAMMAD IRFAN PRASETYO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT, sang Maha pencipta atas segala rahmat-Nya yang telah melimpahkan pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang.

Skripsi ini merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul **Strategi Komunikasi Puskesmas Batang Kuis dalam Mensosialisasikan Kesehatan Ibu dan Anak**. Peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Joko Winarno dan Ibunda Farida, yang telah membesarkan mendidik, dan memberi dukungan serta doa yang terus mengalir tiada henti kepada peneliti. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada adinda tercinta Adhitya Kesuma Wardana dan Maula Cantika Deswita yang selalu memberi perhatian, semangat dan dukungan kepada peneliti.

Peneliti juga ingin berterima kasih dengan kerendahan hati kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,.MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr. Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, MAP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama peneliti menempuh pendidikan dan pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Muhammad Alqodri, Galuh Nandita .S.I.Kom dan Dwi Rizka Aryanti S.Pd dan selaku partner pribadi yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Naufal Azam Musyafa Ezra, Fikry Adinata, Alvin anugrah, Wira Yudha, El Fattah Pane, Muhammad Nadif, Muhammad Iqbal, dan Muhammad Naufal

Kinanta, selaku teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan seluruh tugas akhir kampus.

11. UKM LPM TEROPONG yang sudah sangat berjasa dalam memberikan pengalaman kepada peneliti selama berada dibangku perkuliahan sejak awal hingga akhir kuliah
12. Angkatan 1812 yang sudah memberi semangat dukungan kepada peneliti dan menjadi teman berkeluh kesah sejak awal perkuliahan sampai sekarang.
13. HMJ IKO FISIP UMSU yang sudah sangat berjasa dalam memberikan pengalaman kepada peneliti selama berada dibangku perkuliahan sejak awal hingga akhir kuliah.
14. Serta kepada teman-teman dan pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu disini, yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Inshaa allah perbuatan kalian menjadi amal baik,
15. Peneliti juga ingin berterima kasih kepada diri sendiri karena sudah bisa berada sampai dititik ini.

Akhir kata, peneliti memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan bermanfaat bagi peneliti khususnya pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan.

Medan, Mei 2023

Peneliti

Muhammad Irfan Prasetyo

STRATEGI KOMUNIKASI PUSKEMAS BATANG KUIS DALAM MENSOSIALISASIKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK

MUHAMMAD IRFAN PRASETYO

1803110185

ABSTRAK

Kesehatan ibu dan anak merupakan isu kesehatan yang sangat penting dan menjadi prioritas utama di Indonesia. Puskesmas sebagai salah satu fasilitas kesehatan di kecamatan Batang kuis memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi dan edukasi tentang kesehatan ibu dan anak kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh Puskesmas Batang Kuis dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi komunikasi yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan 3 responden terdiri dari staf Puskesmas Batang Kuis dan masyarakat yang pernah menerima informasi tentang kesehatan ibu dan anak dari Puskesmas. Data juga dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas Batang Kuis menggunakan beberapa strategi komunikasi dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak, antara lain: brosur dan leaflet, kelas ibu hamil, kelompok ibu-ibu, dan kunjungan ke rumah masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi komunikasi meliputi: kualitas informasi yang disampaikan, kemampuan staf dalam berkomunikasi, keterlibatan masyarakat dalam proses sosialisasi, dan dukungan dari pihak terkait.

Kata Kunci : *Puskesmas, Kesehatan Ibu dan Anak, Komunikasi*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II	
URAIAN TEORITIS	12
2.1 Strategi	12
2.2 Komunikasi	13
2.3 Strategi Komunikasi.....	14
2.4 Sosialisasi.....	17
2.5 Puskesmas	18
2.6 Kesehatan	20
2.7 Kesehatan Ibu	22
2.8 Kesehatan Anak.....	23
2.6 Kesehatan Ibu dan Anak	25
BAB III	
METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Kerangka Konseptual	27
3.3 Defenisi Konsep	28
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	29

3.5	Informan dan Narasumber.....	31
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7	Teknik Analisis Data	34
3.8	Lokasi dan Waktu Penelitian	36
BAB IV		
	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Hasil Penelitian.....	37
4.1.1	Sejarah Singkat Puskesmas Batang Kuis	38
4.2	Hasil Wawancara	39
4.2.1	Hasil Wawancara Kepala Sub Bagian Umum Puskesmas	39
4.2.2	Hasil Wawancara Masyarakat.....	40
4.3	Pembahasan.....	45
4.3.1	Bentuk Strategi Komunikasi Puskesmas Batang Kuis	49
4.3.2	Kendala Puskesmas Batang Kuis.....	51
BAB V		
	PENUTUP.....	50
5.1	Simpulan.....	50
5.2	Saran.....	52
	DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Kerangka Konseptual	27
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian	29
Tabel 4.1 Profile Kepala Sub Bagian Umum Puskesmas	39
Tabel 4.2 Profil Sri Wulan Maranggi Harahap	42
Tabel 4.3 Profil Gus Rika	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tercapai kehidupan sehat bagi ibu dan anak menjadi salah satu faktor penting menuju keluarga kecil yang bahagia. Permasalahan persiapan kehamilan yang baik atau tidak masih sangat jarang dibahas di Indonesia. Orang tua terutama ibu harus mempersiapkan secara baik untuk menghasilkan regenerasi yang sehat dan berkualitas. Calon ayah juga memiliki peran penting dalam perkembangan janin dalam kandungan ibu yang optimal.

Keberhasilan kesehatan seorang ibu diantaranya dapat dilihat dari jumlah angka kematian ibu (AKI). AKI ialah jumlah kematian ibu dalam proses kehamilan maupun bersalin. Kedua orang tua sangat berharap bayi yang dilahirkan nantinya dalam keadaan sehat dan dalam proses kehamilan tidak mengalami masalah.

Mendapatkan pendidikan dari petugas kesehatan daerah yang terlatih mengenai tindakan dan pertolongan pertama untuk menghindari risiko bayi terinfeksi selama kehamilan, melahirkan, menyusui dan seorang ibu juga mampu merawat dirinya sendiri bersama dengan bayinya.

Saat ini akses ibu hamil, bersalin dan nifas terhadap pelayanan kesehatan sudah cukup baik, akan tetapi Angka Kematian Ibu masih cukup tinggi. Kondisi ini kemungkinan disebabkan antara lain karena kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan bersalin belum memadai, kondisi ibu hamil dan bersalin belum memadai, kondisi ibu hamil yang tidak sehat dan faktor determinan lainnya. Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan *post partum*, selain

itu penyebab karena lain-lain juga semakin meningkat. Penyebab ini dapat diminimalisir apabila kualitas *Antenatal care* dilaksanakan dengan baik, sehingga mampu menskrining kelainan pada ibu hamil sedini mungkin.

Tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah tercapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal, bagi ibu dan keluarganya untuk menuju Norma Keluarga Kecil Sejahtera (NKKBS) Serta meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal yang merupakan landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya.

Pelayanan Kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam menjaga dan memelihara kesehatan ibu hamil, bersalin dan menyusui serta kesehatan bayi dan anak prasekolah.

Pada prinsipnya pengelolaan program KIA adalah meningkatkan jangkauan serta mutu pelayanan KIA secara efektif dan efisien. Pelayanan KIA diutamakan pada kegiatan pokok pelayanan antenatal di semua fasilitas pelayanan dengan mutu yang baik serta jangkauan yang setinggi tingginya. Selain itu program ini juga meningkatkan pertolongan persalinan yang lebih ditujukan kepada peningkatan pertolongan oleh tenaga profesional secara berangsur. Kemudian meningkatkan pertolongan oleh tenaga profesional secara berangsur. Kemudian meningkatkan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil baik oleh tenaga kesehatan maupun dimasyarakat oleh kader serta penanganan dan pengamatannya secara terus menerus. Yang terakhir meningkatkan pelayanan bayi berumur kurang dari satu bulan dengan mutu yang baik dan jangkauan yang setinggi tingginya. Tujuan lain

dari pelaksanaan program Kesehatan ibu dan anak adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak.

Dalam sebuah keluarga, ibu dan anak merupakan suatu kelompok yang paling rentan dan peka terhadap berbagai masalah kesehatan, contohnya seperti: kejadian kesakitan dan gangguan gizi, yang sering kali berakhir dengan kecacatan atau kematian.

Pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, mulai dari saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, dan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, termasuk perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, serta akses terhadap Keluarga Berencana (KB). Di samping itu, dalam upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu diperlukan intervensi lebih ke hulu yakni kepada kelompok remaja dan dewasa muda.

Puskesmas merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu tugas utama Puskesmas adalah melakukan sosialisasi kesehatan ibu dan anak. Namun, seberapa efektif Puskesmas dalam menjalankan program sosialisasi kesehatan ibu dan anak ini masih menjadi pertanyaan yang harus dijawab.

Melalui studi yang dilakukan, ditemukan bahwa Puskesmas dalam beberapa kasus belum mampu menyampaikan informasi kesehatan ibu dan anak dengan efektif kepada masyarakat. Beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai hambatan dalam sosialisasi kesehatan ibu dan anak di Puskesmas antara kurangnya sumber

daya manusia yang kompeten dalam bidang komunikasi, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam program yang ditawarkan. Namun, puskesmas juga telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi kesehatan ibu dan anak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kerja sama dengan pihak lain seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat, atau lembaga swadaya masyarakat. Selain itu Puskesmas juga telah meningkatkan sarana dan prasarana komunikasi seperti pemasangan spanduk, brosur, dan poster di area Puskesmas.

Puskesmas juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kesehatan seperti pelatihan, sosialisasi dan konsultasi kesehatan di wilayah kerja puskesmas. Strategi komunikasi merupakan pendekatan yang direncanakan dan terarah untuk menyampaikan pesan yang efektif kepada target audiens. Dalam konteks kesehatan ibu dan anak, strategi komunikasi menjadi penting dalam upaya sosialisasi dan penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan kesehatan serta edukasi kepada masyarakat. Beberapa strategi komunikasi yang dapat digunakan dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak antara lain:

Penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami, komunikasi yang efektif membutuhkan penyampaian informasi yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pesan-pesan yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak perlu disampaikan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat, tanpa menggunakan jargon medis yang membingungkan.

Pendekatan Berbasis Komunitas: Komunikasi yang berhasil dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak harus mempertimbangkan keunikan dan

kebutuhan setiap komunitas. Pendekatan yang berbasis komunitas melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah kesehatan spesifik yang dihadapi oleh mereka, serta mengembangkan solusi yang sesuai dengan konteks budaya dan sosial komunitas tersebut.

Memanfaatkan Media Komunikasi yang Tepat: Pemanfaatan media komunikasi yang tepat dapat memperluas jangkauan pesan kesehatan ibu dan anak. Baik itu media cetak, media elektronik, media sosial, atau bahkan media tradisional seperti ceramah dan pertemuan kelompok, penting untuk memilih media yang sesuai dengan target audiens dan budaya lokal. Hal ini membantu menyampaikan informasi dengan lebih efektif dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kolaborasi dengan Stakeholder Terkait: Strategi komunikasi yang sukses juga melibatkan kolaborasi dengan stakeholder terkait, seperti puskesmas, tenaga kesehatan, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat setempat. Dengan bekerja sama, dapat dilakukan koordinasi program-program kesehatan ibu dan anak yang saling mendukung, pertukaran informasi, dan memperluas akses terhadap sumber daya yang diperlukan.

Penguatan Peran Keluarga dan Masyarakat: Komunikasi yang efektif tidak hanya mencakup penyampaian informasi, tetapi juga penguatan peran keluarga dan masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Masyarakat perlu didorong untuk aktif dalam mendukung dan menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti pola makan seimbang, vaksinasi, perawatan prenatal, dan perawatan anak yang tepat.

Dalam penelitian ini, penting untuk menganalisis strategi komunikasi yang efektif dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Puskesmas Batang Kuis dalam Mensosialisasikan Kesehatan Ibu dan Anak.”**

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini digunakan untuk meminimalisir dan menghindari adanya penyimpangan dan pelebaran pokok permasalahan sehingga tujuan dari penelitian ini akan tercapai dengan terarahnya pokok permasalahan dan memudahkan pembahasan. Adapun pembatasan masalah dalam skripsi “Strategi Komunikasi Puskesmas Batang Kuis Dalam Mensosialisasikan Kesehatan Ibu Dan Anak” adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada puskesmas, Penelitian ini akan membatasi focus pada peran dan strategi komunikasi yang diterapkan oleh puskesmas dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak. Pengaruh atau peran pihak lain diluar puskesmas, seperti rumah sakit, klinik swasta, atau organisasi non-pemerintah, tidak akan dibahas secara rinci.
2. Lingkup Geografis: Penelitian ini akan membatasi wilayah geografis tertentu, seperti satu kota atau kabupaten. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan di daerah lain. Namun, temuan penelitian ini masih dapat memberikan wawasan dan masukan bagi puskesmas di daerah lain yang memiliki konteks dan karakteristik serupa.

3. Fokus pada Aspek Komunikasi: Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada strategi komunikasi yang digunakan oleh Puskesmas dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak. Aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, seperti faktor sosial, budaya, dan ekonomi, akan dibahas secara singkat namun tidak secara mendalam.
4. Waktu Penelitian: Penelitian ini akan berfokus pada data dan informasi yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan strategi komunikasi yang terjadi setelah periode penelitian mungkin tidak akan terefleksikan dalam hasil penelitian.
5. Partisipasi Masyarakat: Penelitian ini akan melibatkan pandangan dan persepsi masyarakat terkait dengan sosialisasi kesehatan ibu dan anak yang dilakukan oleh Puskesmas. Namun, penelitian ini tidak akan membahas secara rinci peran atau kontribusi individu masyarakat dalam sosialisasi tersebut.

Dengan membatasi masalah penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang relevan dan bermanfaat dalam pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak di lingkungan puskesmas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi komunikasi Puskesmas Batang Kuis dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan memahami implementasi strategi komunikasi yang dilakukan oleh puskesmas dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak.
2. Untuk mengidentifikasi metode komunikasi yang digunakan oleh puskesmas dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak serta menganalisis efektivitas masing-masing metode tersebut.
3. Untuk mengevaluasi respons masyarakat terhadap sosialisasi kesehatan ibu dan anak yang dilakukan oleh puskesmas dan memahami sejauh mana pesan-pesan kesehatan diterima dan diimplementasikan oleh masyarakat.
4. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh puskesmas dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak serta menyusun strategi penanggulangan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.
5. Untuk mengevaluasi hasil dari sosialisasi kesehatan ibu dan anak yang dilakukan oleh puskesmas, termasuk peningkatan pengetahuan masyarakat, perubahan perilaku yang positif, penurunan angka kematian ibu dan anak, serta partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan ibu dan anak.

Dengan tujuan penelitian yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi komunikasi yang

efektif dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program-program kesehatan ibu dan anak yang lebih baik, serta memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak di masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan antara lain:

- a. Bagi peneliti , menambah khazah serta meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai kesehatan ibu dan anak.
- b. Akademisi, Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam mengembangkan analisis strategi sosialisasi kesehatan ibu dan anak.
- c. Praktis, melalui penelitian ini diharapkan apa yang dilakukan peneliti dapat menjelaskan gambaran penelitian ini dan memberi gambaran untuk para praktisi Humas dalam menyusun serta penerapan strategi komunikasi sosialisasi lebih efisien serta tepat sasaran di masa mendatang

1.6 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan standar penulisan ilmiah, maka dalam penyusunan proposal kripsi ini dibagi kedalam lima bab. Masing-masing bagian di bagi kedalam sub babnya masing-masing. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian Teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai Strategi Komunikasi Puskesmas Kampung Baru Kota Medan dalam Menyukkseskan Program Vaksinasi Anak Sekolah Dasar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan Persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menjelaskan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini peneliti menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi

Strategi adalah suatu rencana atau tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Strategi merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk menentukan arah dan tujuan organisasi, mengidentifikasi peluang dan tantangan dan menetapkan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk membuat keputusan jangka panjang, mengelola perubahan, dan mengarahkan organisasi untuk mencapai kinerja yang optimal. Strategi diterapkan pada berbagai tingkatan, mulai dari organisasi, bisnis, hingga individu. Ada bermacam-macam implementasi itu dapat dilaksanakan namun menurut Fred R. David (2014), formulasi dan implementasi dapat dibedakan berdasarkan hal-hal berikut ini:

1. Perumusan strategi adalah memposisikan kekuatan sebelum dilakukan individu tindakan.
2. Implementasi strategi adalah mengelola kekuatan yang mengelola semua hal selama tindakan.
3. Perumusan strategi berfokus pada efektivitas.
4. Implementasi strategi berfokus pada efesiensi.
5. Perumusan strategi terutama adalah proses intelektual.
6. Implementasi strategi utama adalah proses operasional.

7. Perumusan strategi membutuhkan keahlian intuitif dan analisis yang baik. Implementasi strategi membutuhkan motivasi khusus dan keahlian kepemimpinan.
8. Perumusan strategi membutuhkan koordinasi di antara beberapa individu.
9. Implementasi strategi membutuhkan koordinasi di antara banyak individu.

2.2 Komunikasi

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, atau perasaan antara dua atau lebih individu atau kelompok. Komunikasi dapat terjadi melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan, atau media elektronik.

Tujuan dari komunikasi adalah untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima dan memastikan bahwa pesan tersebut diterima dan dipahami dengan benar. Komunikasi merupakan faktor penting dalam berbagai aspek kehidupan seperti keluarga, organisasi, bisnis, dan politik.

Menurut Hovland, Janis dan Kelly komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah, membentuk perilaku orang lain (komunikan/khalayak) (Kurniawan 2018)

Menurut Gordon dalam *encyclopaedia britannica* (2007), komunikasi adalah *the wxchange of meanings between individuals through a common system of symbols*, artinya adalah pertukaran makna makna antara individu melalui sebuah sistem umum yang berbentuk simbol.

Proses komunikasi secara ringkas adalah sebagai berikut:Proses Komunikasi secara ringkas adalah sebagai berikut:

- a. Komunikator (*sender*) yang mempunyai maksud berkomunikasi dengan orang lain mengirimkan suatu pesan kepada orang yang dimaksud.
- b. Pesan yang disampaikan itu bisa berupa informasi dalam bentuk Bahasa ataupun melalui simbol-simbol yang dimengerti kedua pihak.
- c. Pesan (*message*) itu disampaikan atau dibawa melalui suatu media atau saluran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya berbicara langsung melalui telepon, surat, surel, atau media lainnya.
- d. Komunikasikan menerima pesan yang disampaikan dan menerjemahkan isi pesan yang di terimanya ke dalam bahasa yang dimengerti kedua pihak.
- e. Komunikasikan memberikan tindakan balas (*feedback*) atau tanggapan atas pesan yang dikirimkan kepadanya, apakah dia mengerti atau memahami pesan yang di maksud oleh si pengirim (Takari et al., 2019).

2.3 Strategi Komunikasi

Menurut (Effendy 2011), Strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa mengubah sikap perilaku seseorang. Sedangkan menurut Kulvisaechana (2001), strategi komunikasi adalah penggunaan kombinasi fase komunikasi di mana termasuk di dalamnya frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi komunikasi, saluran komunikasi.

Strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai

tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan bias berbeda sewaktu waktu bergantung dari situasi dan kondisi.

Dalam menangani masalah komunikasi para perencana dihapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi juga menerapkan rahasia yang harus disembunyikan oleh perencana (Cangara 2012) .

Strategi komunikasi erat hubungan dan kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan yang hendak dicapai.

Menurut (Arifin Anwar 1984) Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

1. Redundancy (Repetition) adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat ditarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.

2. Canalizing adalah teknik memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standar kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya ke arah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan akan mudah diterima oleh komunikan
3. Informatif adalah teknik yang memiliki isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.
4. Persuasif adalah teknik mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk mengesugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan, dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh.

5. Edukatif adalah teknik mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat dakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.
6. Koersif adalah teknik mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah, dan intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancer biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

2.4 Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses di mana individu belajar dan memperoleh norma, nilai, dan kebiasaan yang diakui oleh masyarakat dalam sebuah kelompok sosial. Proses sosialisasi dimulai sejak lahir dan terus berlanjut sepanjang hidup, dan merupakan cara individu untuk memperoleh pengetahuan tentang cara-cara yang sesuai untuk berperilaku dalam masyarakat. Sosialisasi dapat terjadi melalui berbagai sumber, seperti keluarga, sekolah, media, dan lingkungan sosial lainnya. Sosialisasi dapat membentuk individu menjadi individu yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan berperan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Sosialisasi adalah proses pemasyarakatan disebabkan terjadinya komunikasi di antara para penghuni suatu wilayah. Di dalam pergaulan sehari-

hari masyarakat tidak pernah terlepas dan berkomunikasi antara satu sama lain. Komunikasi yang dilakukan memungkinkan adanya pemasyarakatan sesuatu hal, baik itu suatu produk, lembaga maupun peraturan, sehingga masyarakat yang tadinya tidak tahu menjadi tahu karena adanya komunikasi (Asmara, 2006).

Menurut Sukarni dalam jurnal (Rizal Fahmi, Mazdalifah and Pohan 2022) ada beberapa elemen-elemen strategi komunikasi.

- a. Mendefinisikan dan memformulasikan sasaran komunikasi dengan menerapkan sistem formulasi *SMART*, yaitu *Specific*, *Measurable*, *Appropriate*, *Realistic*, dan *Temporal* (dalam kurun waktu tertentu) digunakan dalam program kesadaran tentang impleentasi kebijakan yang akan dilaksanakan.
- b. Memilih kelompok target. Dalam pemilihan kelompok target, terdapat dua kelompok target yaitu *primary target groups*, dan *secondary target groups*.
- c. Membuat pesan kunci bagi kelompok target dengan mempertimbangkan alasan dilaksanakannya program, tujuan perubahan tingkat pengetahuan kelompok target dan bagaimana cara melakukan pesan yang disampaikan.

2.5 Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat, disingkat Puskesmas, adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan

menitikberatkan kepada pelayanan untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan. Puskesmas dipimpin oleh seorang kepala Puskesmas yang bertanggung jawab kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Puskesmas adalah singkatan dari Pusat Kesehatan Masyarakat. Puskesmas adalah sebuah unit pelayanan kesehatan yang menyediakan upaya kesehatan dasar secara menyeluruh dan merata kepada masyarakat di suatu wilayah. Puskesmas biasanya menjadi lokasi utama pelayanan kesehatan primer di Indonesia. Peran Puskesmas dalam menyampaikan strategi komunikasi dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak sangat penting.

Berikut adalah beberapa peran puskesmas dalam hal tersebut: Puskesmas bertanggung jawab untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Mereka dapat mengadakan kampanye pendidikan dan promosi kesehatan melalui berbagai metode komunikasi seperti ceramah, brosur, poster, dan media social. Puskesmas memiliki peran penting dalam program imunisasi. Mereka melakukan vaksinasi untuk ibu hamil, bayi, dan anak-anak sesuai dengan jadwal yang diterakan. Puskesmas juga bertugas untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi dan manfaatnya dalam mencegah penyakit. Puskesmas menyediakan pelayanan kesehatan dan anak termasuk pemeriksaan tumbuh kembang anak. Puskesmas juga memberikan konseling dan pengarahan kepada ibu dan keluarganya mengenai perawatan kesehatan ibu dan anak.

Puskesmas bertugas untuk memantau dan mengendalikan penyakit yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak. Mereka melakukan pemantauan pertumbuhan anak, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, dan deteksi dini terhadap masalah kesehatan yang mungkin timbul pada ibu dan anak. Puskesmas bekerja sama dengan pihak terkait, seperti bidan, dokter, perawat, petugas kesehatan lainnya, serta organisasi masyarakat setempat. Kolaborasi ini penting untuk meningkatkan efektivitas program kesehatan ibu dan anak serta menyampaikan strategi komunikasi dengan lebih luas.

Dengan peran yang luas ini, Puskesmas berperan sebagai penyedia informasi, pendidikan, dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak. Mereka berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan ibu dan anak, mendorong tindakan preventif, serta memberikan pelayanan yang berkualitas untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak secara keseluruhan.

2.6 Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan yang optimal dari fisik, mental, dan social, bukan hanya sekedar bebas dari penyakit atau kecacatan. Kesehatan melibatkan keseimbangan yang baik antara berbagai aspek kehidupan, termasuk pola makan yang sehat, aktivitas fisik yang cukup, kesejahteraan mental yang baik, hubungan social yang positif, dan lingkungan yang aman dan bersih.

Kesehatan bukan hanya tentang tidak adanya penyakit, tetapi juga tentang upaya untuk mencegah penyakit dan mempromosikan kesejahteraan secara keseluruhan. Ini melibatkan adopsi gaya hidup sehat, seperti makan makanan

bergizi, berolahraga secara teratur, mengelola stress, tidur yang cukup, dan menghindari kebiasaan merokok dan minum alcohol yang berlebihan.

Kesehatan juga melibatkan akses yang adil dan errata terhadap pelayanan Kesehatan yang berkualitas. Setiap individu harus memiliki akses ke fasilitas Kesehatan, layanan medis, perawatan yang tepat, dan informasi yang akurat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya.

Upaya pemerintah, organisasi kesehatan, dan masyarakat secara keseluruhan penting dalam mempromosikan kesehatan. Ini termasuk kampanye penyuluhan vaksinasi, program skrining, peningkatan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta pengembangan kebijakan yang mendukung lingkungan yang sehat.

Kesehatan merupakan halk asasi setiap individu, dan merupakan asset berharga bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Dengan menjaga kesehatan yang baik, individu dapat meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi risiko dan kecacatan.

Dalam konteks penelitian ini, fokus pada Kesehatan ibu dan anak adalah penting karena pentingnya masa kehamilan dan pertumbuhan anak dalam mempengaruhi Kesehatan jangka Panjang. Kesehatan ibu yang optimal selama kehamilan akan memberikan dampak positif bagi perkembangan janin, kelahiran yang sehat, dan masa kanak-kanak yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk memahami dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh puskesmas dalam mensosialisasikan Kesehatan ibu dan anak, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan ini.

2.7 Kesehatan Ibu

Kesehatan ibu hamil dimulai dengan membahas latar belakang pentingnya perhatian kesehatan terhadap ibu hamil. Di dalamnya dijelaskan bahwa masa kehamilan adalah periode kritis dalam kehidupan seorang wanita, di mana kesehatannya akan berdampak langsung pada kesehatan janin yang dikandungnya. Kondisi kesehatan ibu hamil yang optimal sangat penting untuk memastikan kelancaran proses kehamilan, kelahiran, dan kesejahteraan bayi yang akan dilahirkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami lebih lanjut faktor-faktor yang berkontribusi pada kesehatan ibu hamil, mengidentifikasi masalah kesehatan yang umum terjadi pada ibu hamil, dan menganalisis peran serta efektivitas pelayanan kesehatan dalam menjaga kesehatan ibu hamil. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan mengurangi risiko komplikasi yang mungkin terjadi.

Selain juga akan dijelaskan manfaat penelitian ini. Manfaatnya meliputi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan ibu hamil, memberikan panduan bagi tenaga medis dan kesehatan dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada ibu hamil, serta memberikan informasi penting bagi ibu hamil dan keluarga dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan.

Terakhir, akan dijelaskan juga batasan masalah yang menggambarkan cakupan penelitian ini. Batasan tersebut bisa berupa batasan geografis, jumlah

responden, atau fokus pada masalah-masalah kesehatan ibu hamil tertentu yang menjadi fokus penelitian.

Dengan demikian, ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya kesehatan ibu hamil, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah yang akan membantu pembaca memahami ruang lingkup penelitian dan relevansinya dalam konteks kesehatan ibu hamil.

2.8 Kesehatan Anak

Kesehatan anak merupakan aspek penting dalam memastikan tumbuh kembang yang optimal dan masa depan yang cerah bagi generasi mendatang. Kesehatan anak melibatkan berbagai faktor, termasuk kesehatan fisik, perkembangan mental dan emosional, serta kesejahteraan sosial.

Kesehatan fisik anak mencakup aspek-aspek seperti nutrisi yang seimbang, pola makan yang baik, kecukupan gizi, serta kegiatan fisik yang aktif. Penting bagi anak-anak untuk mendapatkan asupan nutrisi yang cukup, termasuk vitamin, mineral, protein, karbohidrat, dan lemak, guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Selain itu, kegiatan fisik yang teratur membantu meningkatkan kekuatan otot, kesehatan kardiovaskular, dan memperkuat sistem kekebalan tubuh anak.

Perkembangan mental dan emosional anak juga penting dalam menjaga kesehatan mereka. Anak-anak perlu mendapatkan dukungan emosional yang baik dari keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Lingkungan yang aman, penuh kasih

sayang, dan stimulasi yang memadai membantu dalam membentuk kepribadian anak, mengembangkan keterampilan sosial, dan mengelola emosi dengan baik.

Selain itu, kesehatan anak juga mencakup pencegahan penyakit dan vaksinasi. Vaksinasi yang tepat pada waktu yang tepat membantu melindungi anak-anak dari penyakit menular yang serius. Selain itu, perawatan kesehatan rutin, termasuk pemeriksaan kesehatan, imunisasi, dan pemeriksaan gigi secara teratur, penting untuk mendeteksi masalah kesehatan dengan cepat dan memberikan intervensi yang diperlukan.

Penting bagi pemerintah, keluarga, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mendukung kesehatan anak. Pemerintah dapat memperkuat sistem pelayanan kesehatan anak, memberikan akses yang merata terhadap layanan kesehatan, dan mendukung program-program kesehatan anak yang efektif. Keluarga perlu memberikan lingkungan yang sehat dan mendukung kehidupan sehari-hari anak-anak mereka, termasuk pola makan yang baik, kegiatan fisik yang teratur, dan kebersihan pribadi yang baik. Masyarakat juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung kesehatan anak, serta mendukung program-program edukasi kesehatan yang mempromosikan pola hidup sehat bagi anak-anak.

Dalam penelitian ini, fokus pada kesehatan ibu dan anak sejalan dengan pentingnya menjaga kesehatan anak sejak dini. Melalui pemahaman strategi komunikasi yang digunakan oleh puskesmas dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang relevan

untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan partisipasi dalam upaya menjaga kesehatan anak secara menyeluruh.

2.9 Kesehatan Ibu dan Anak

Kesehatan Ibu dan Anak adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan Ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi, anak balita serta anak prasekolah. Memfasilitasi masyarakat untuk membangun sistem kesiagaan masyarakat dalam upaya mengatasi situasi gawat darurat dari aspek non klinis terkait kehamilan dan persalinan merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan ibu dan anak. Angka kematian ibu dapat disebabkan oleh perencanaan kehamilan yang kurang matang, sehingga perempuan melahirkan terlalu banyak, terlalu dekat, terlalu muda, dan kurang akan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan kehamilan. Peran pemerintah dalam mengatasi masalah angka kematian ibu (AKI) diawali dengan kesehatan di sekolah, kemudian terkait dengan reproduksi remaja. Selanjutnya ke program tentang pelayanan antenatal, persalinan dan pelayanan kepada bayi. Selain itu, Kemenkes juga melakukan perluasan akses serta mutu pelayanan seperti: Memperbanyak tenaga kesehatan di daerah terpencil yang memang jangkauan pelayanannya masih dirasa kurang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah unsur penting dalam sebuah penelitian, dengan adanya metode penelitian dapat mempermudah peneliti untuk lebih mudah menjangkau suatu objek yang ingin diteliti. Menurut (Koentjarningrat 1997) Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Metode penelitian adalah pendekatan sistematika yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Metode penelitian membantu peneliti dalam merancang prosedur yang terstruktur untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan valid guna mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topic penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

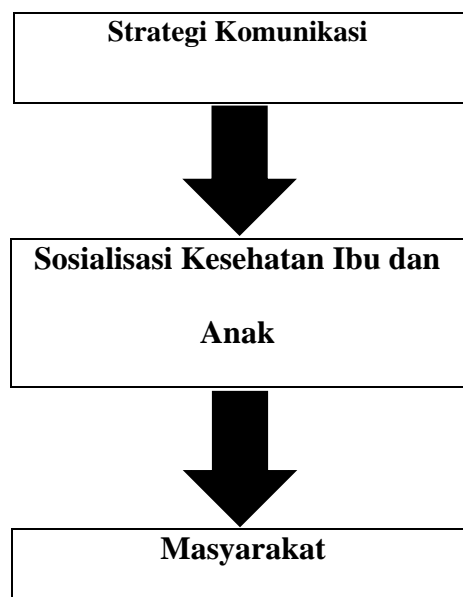
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat menggambarkan dan menguraikan keadaan sebenarnya yang terjadi berdasarkan fakta. Metode studi deskriptif adalah penelitian sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dilakukan dengan menggambarkan keadaan atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi 2007). Sementara itu, penelitian kualitatif (Creswell 2010)

merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan

3.2 Kerangka Konseptual

Menurut Kriyantono (2012:17) Konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. Secara umum konsep dapat diartikan sebagai abstrak suatu hal dalam menggambarkan ciri-ciri secara umum tentang sekelompok objek, ide, peristiwa atau fenomena lainnya. Dengan konsep, diharap dapat menjadi sederhana jadi sebuah pemikiran atau ide terhadap suatu objek.

Dalam melakukan penelitian harus memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif tentang apa yang akan diteliti.



3.3 Defenisi Konsep

Defenisi konsep dapat ditentukan dari uraian kerangka konsep adalah sebagai berikut: Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi.

1. Kesehatan ibu dan anak

Kesehatan ibu dan anak merujuk pada kondisi fisik, mental, dan sosial yang baik dari seorang ibu selama kehamilan, persalinan, dan setelah melahirkan, serta kondisi fisik dan mental yang baik dari bayi, balita, dan anak-anak. Ini meliputi aspek-aspek seperti gizi, imunisasi, perlindungan dari penyakit dan kekerasan, serta akses yang cukup terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Upaya kesehatan ibu dan anak adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta anak prasekolah.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok mahluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolectif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Menurut (Karl Marx n.d.) Masyarakat adalah suatu struktur

yang mengalami ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah pecah secara ekonomis. Masyarakat secara umum dapat diartikan sebagai kumpulan orang yang tinggal di suatu wilayah geografis yang memiliki kesamaan norma, nilai, dan tradisi sosial yang di terima oleh anggotanya. Masyarakat dapat dibedakan menjadi beberapa jenis seperti masyarakat desa, kota, atau negara, dan dapat dikelompokkan berdasarkan agama, etnis atau status sosial ekonomi

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No.	KONSEP TEORETIS	INDIKATOR
1.	Strategi Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Komunikator • Pesan
2.	Pusat Kesehatan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi • Pelayanan
3.	Manajemen Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan • Fungsi
4.	Kesehatan Ibu dan Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Sasaran

Sumber: olahan sendiri

Adapun penjelasan dari kategorisasi penelitian yang ada pada tabel di atas bisa digambarkan sebagai berikut:

3.4.1 Perencanaan

Dalam hal ini, maksudnya peneliti ingin mengetahui perencanaan dari puskesmas dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak. Komunikator

Dalam hal ini, maksudnya peneliti ingin mengetahui cara komunikator menyampaikan pesan.

3.4.2 Pesan

Dalam hal ini, maksudnya peneliti ingin mengetahui pesan yang disampaikan dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak.

3.4.3 Sosialisasi

Dalam hal ini, maksudnya peneliti, ingin mengetahui cara puskesmas batang kuis dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak.

3.4.4 Pelayanan

Dalam hal ini, maksudnya peneliti, ingin mengetahui pelayanan puskesmas batang kuis dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak

3.4.5 Tujuan

Dalam hal ini, maksudnya peneliti ingin mengetahui tujuan puskesmas dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak

3.4.6 Fungsi

Dalam hal ini, maksudnya peneliti ingin mengetahui fungsi puskesmas dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak

3.4.7 Sasaran

Sasaran merupakan tujuan yang telah ditetapkan atau merupakan tujuan pencapaian.

3.5 Informan dan Narasumber

Dalam penelitian terdapat dua konsep yang berbeda namun saling terkait, yaitu informan dan narasumber. Informan adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi tentang topik penelitian kepada peneliti. Informan dapat memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan dengan subjek penelitian, dan mereka memberikan perspektif dan wawasan yang penting dalam memahami masalah yang diteliti. Informan dapat berasal dari berbagai latar belakang, termasuk masyarakat umum, pasien, ibu hamil, ibu dan anak, petugas kesehatan, atau pihak terkait lainnya.

Sedangkan Narasumber adalah individu yang menjadi sumber utama informasi dalam penelitian. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang topik yang diteliti dan mampu memberikan wawasan mendalam serta data yang relevan. Narasumber seringkali merupakan ahli di bidangnya seperti dokter, bidan, ahli gizi, peneliti, atau praktisi kesehatan lainnya. Narasumber dapat diwawancarai atau diminta untuk memberikan pandangan mereka melalui kuesioner, observasi, atau bentuk interaksi lainnya.

Informan dalam penelitian kualitatif adalah seseorang yang memiliki atau mengetahui pengetahuan secara teknis dan detail mengenai masalah dalam penelitian yang akan dipelajari. Sedangkan narasumber secara umum merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga yang akan memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini yang akan

menjadi narasumber peneliti ialah Kepala Puskesmas Batang kuis serta dua orang masyarakat yang mengikuti program kesehatan ibu dan anak.

Informan dan narasumber adalah dua istilah yang sering digunakan dalam penelitian dan proses pengumpulan informasi. Meskipun keduanya terkait dengan penyediaan data, mereka memiliki perbedaan dalam konteks penggunaannya.

Informan adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi kepada peneliti berdasarkan pengalaman atau pengetahuan mereka tentang topik tertentu. Informan biasanya merupakan bagian dari populasi yang sedang diteliti dan memiliki pemahaman mendalam tentang subjek yang sedang diteliti. Mereka bisa menjadi orang-orang yang terlibat langsung dalam topik penelitian, seperti pasien, penduduk setempat, atau pekerja kesehatan, yang dapat memberikan wawasan tentang pengalaman mereka.

Narasumber, di sisi lain, adalah individu yang diwawancarai atau dihubungi oleh peneliti untuk mendapatkan informasi khusus tentang topik tertentu. Narasumber sering kali merupakan ahli atau pakar di bidang yang relevan dengan penelitian tersebut. Mereka memiliki pengetahuan dan keahlian yang mendalam dalam topik yang diteliti, dan mereka dapat memberikan data yang mendukung atau memberikan sudut pandang yang berbeda terkait dengan subjek penelitian.

Perbedaan utama antara informan dan narasumber terletak pada peran mereka dalam penelitian. Informan lebih berperan sebagai sumber informasi langsung yang berasal dari pengalaman mereka sendiri, sementara narasumber lebih berperan sebagai pihak yang diwawancarai atau dikonsultasikan untuk memberikan pandangan atau pengetahuan ahli mereka tentang topik yang diteliti.

Keduanya memiliki peran penting dalam proses pengumpulan data dan analisis dalam konteks penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang sedang diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada *triangulation* data yang dihasilkan dari tiga metode : interviu, partisipan juga observasi dan telaah catatan organisasi (*document records*) Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (*non-human source of information*), seperti dokumen, dan rekaman (*record*) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan rapor, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data. Karena itu dalam bagian ini akan dibahas secara berturut-turut; Penciptaan rapor, Pemilihan informan, Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara, Pengumpulan data dari sumber non-manusia dan Pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data.

a. Observasi

(Widoyoko 2012) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”

b. . Wawancara

Metode wawancara/interviu juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Menurut (Hamidi 2004), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Artinya analisis tersebut dilakukan pada saat wawancara, peneliti sudah mulai melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan informan. Ketika jawaban yang diberikan informan belum memuaskan dan menjawab tujuan penelitian, peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap data yang diperoleh menjadi kredibel. Miles dan Heberman menyatakan aktivitas dalam analisis data dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang didapatkan menjadi tuntas dan akhirnya data tersebut jenuh (Sugiyono, 2013: 337).

Ada beberapa tahapan dalam proses analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data, memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil

kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk menampilkan data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di JL. PANCASILA No.26, Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang tepatnya di “Puskesmas Batang Kuis” waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Puskesmas Batang kuis Sejarah Singkat Puskesmas

Batang Kuis

Batang Kuis, sebuah kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia, terdiri dari 11 Desa dan 72 Dusun. Dalam sejarahnya, kecamatan ini mengalami perubahan signifikan seiring dengan rencana pemindahan Bandara Internasional Polonia, Medan ke Bandar Udara Internasional Kualanamu. Karena berbatasan dengan lokasi tersebut, kecamatan Batang Kuis terus melakukan perbaikan dan perkembangan diri untuk menjadi "Kecamatan GAPURA (GerbAng dan Pintu Utama menuju BandaRA)".

Melalui kebijakan lokal Pemerintah Kabupaten Deli Serdang yang dikenal sebagai "Gerakan Deli Serdang Membangun", kecamatan ini berhasil menghimpun partisipasi swadaya masyarakat dan pengusaha senilai Rp.17.735.160.000 hingga akhir tahun 2010. Prestasi tersebut membuat kecamatan ini meraih gelar juara ketiga Kecamatan Terbaik Tingkat Provinsi Sumatra Utara pada tahun 2008. (Ensiklopedia Dunia)

Dalam struktur pemerintahannya, sesuai dengan Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor: 886 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok, Fungsi Dan Rincian Tugas Jabatan Perangkat Daerah Kabupaten Deli Serdang, Camat didukung oleh 3 Kepala Sub Bagian, 4 Kepala Seksi, 6 staf/pegawai, dan 4 Sekretaris Desa dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari.

Dalam melaksanakan kegiatannya Puskesmas Batang Kuis mempunyai wilayah kerja seluas $\pm 40,34$ KM². ini, terletak pada ketinggian 4 – 30 m di atas permukaan laut dan beriklim tropis. Wilayah kerja Puskesmas Batang Kuis meliputi :

1. Desa Tanjung Sari
2. Desa Batang Kuis Pekan
3. Desa Sena
4. Desa Baru
5. Desa Tumpatan Nibung
6. Desa Paya Gambar
7. Desa Bintang Meriah
8. Desa Mesjid
9. Desa Sidodadi
10. Desa Sugiharjo
11. Desa Bakaran Batu

Adapun batas wilayah kecamatan Batang Kuis adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pantai Labu.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Morawa.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Beringin dan Pantai Labu.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan.

Pada bab ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan narasumber yang berwenang dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti akan menyajikan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan, serta menganalisis data yang diperoleh dari narasumber. Kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dan memberikan interpretasi dari hasil penelitian. Fokus dari bab ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian dan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti.

4.2 Hasil wawancara

4.2.1 Hasil Wawancara Kepala Puskesmas

Tabel 4.1 Profil Kepala Sub Bagian Puskesmas

Nama	Riana Yuli Erliza
Jenis Kelamin	Wanita
Umur	35 Tahun
Alamat	Jl Ampera No. 153 Batang Kuis
Jabatan	Plh. Ka. Sub Bagian Umum

Sumber : olahan peneliti, 2022

Setelah dilakukan wawancara yang mendalam dengan narasumber dengan topik yang sedang dibahas. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan akurat mengenai topik yang sedang dibahas. Selama wawancara, narasumber memberikan pandangan dan pengalaman serta membantu memperdalam pemahaman peneliti tentang topik

yang terkait. Peneliti mencatat setiap informasi yang diberikan oleh narasumber dengan seksama dan berusaha untuk memastikan bahwa hasil wawancara ini dapat memberikan pemahaman yang jelas dan terperinci mengenai topik yang sedang dibahas.

Plh. Ka. Sub Bagian Umum Puskesmas menyatakan strategi komunikasi yang digunakan oleh puskesmas dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak dapat berupa penyuluhan, konseling, dan media sosial. Puskesmas dapat bekerja sama dengan tokoh masyarakat atau kelompok ibu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan ibu dan anak.

Puskesmas menggunakan metode komunikasi modern dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak seperti media sosial, telepon, dan pesan singkat. Namun, metode komunikasi tradisional seperti penggunaan poster, brosur, dan ceramah tetap digunakan untuk mencapai target *audiens* yang lebih luas.

Respons masyarakat terhadap sosialisasi kesehatan ibu dan anak yang dilakukan oleh puskesmas bervariasi. Beberapa masyarakat dapat merespons dengan antusiasme dan aktif dalam program kesehatan ibu dan anak, sementara yang lain dapat kurang tertarik dan sulit untuk dipengaruhi.

Kendala yang dihadapi oleh puskesmas dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak dapat berupa kurangnya partisipasi masyarakat. Puskesmas dapat mengatasi kendala ini dengan mengadakan kerja sama dengan pihak lain, seperti lembaga swadaya masyarakat serta melibatkan kelompok masyarakat dalam program kesehatan ibu dan anak.

Puskesmas dapat bekerja sama dengan berbagai pihak dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak, seperti organisasi non-pemerintah, perusahaan swasta, dan kelompok masyarakat setempat.

Bentuk kerja sama dengan pihak lain dapat berupa penyediaan dana, fasilitas kesehatan, dukungan teknis, dan kampanye promosi kesehatan. Bentuk kerja sama ini dapat membantu puskesmas mencapai target *audiens* yang lebih luas dan meningkatkan efektivitas program kesehatan ibu dan anak.

Hasil dari sosialisasi kesehatan ibu dan anak yang dilakukan oleh puskesmas dapat dilihat dalam jangka panjang dengan menurunnya angka kematian ibu dan anak, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program kesehatan ibu dan anak, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak.

Puskesmas dapat mengembangkan program unik dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak, seperti penyediaan layanan kesehatan ibu dan anak secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau, penyediaan fasilitas kesehatan yang ramah anak, atau kegiatan sosialisasi kesehatan ibu dan anak yang melibatkan tokoh masyarakat setempat.

Puskesmas dapat mengevaluasi efektivitas sosialisasi kesehatan ibu dan anak yang dilakukan dengan memantau tingkat partisipasi masyarakat, survei kepuasan masyarakat, dan analisis data kesehatan ibu dan anak. Dengan evaluasi yang tepat, puskesmas dapat mengevaluasi efektivitas program dan menentukan perbaikan atau perubahan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas program kesehatan ibu dan anak. Puskesmas juga dapat melakukan evaluasi

rutin terhadap kegiatan yang dilakukan dan memperbaiki program berdasarkan hasil evaluasi. Hal ini dapat membantu puskesmas untuk mempertahankan keberhasilan program dan memperbaiki program yang kurang berhasil. Selain itu, puskesmas juga dapat melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi program kesehatan ibu dan anak dengan mengadakan diskusi terbuka dan survei. Hal ini dapat membantu puskesmas untuk memperoleh masukan dari masyarakat tentang keberhasilan program, kebutuhan masyarakat, dan perubahan yang perlu dilakukan. Dalam melakukan evaluasi, puskesmas juga dapat membandingkan hasil program dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika target tidak tercapai, puskesmas dapat mengevaluasi program dan mencari solusi untuk meningkatkan keberhasilan program. Secara keseluruhan, evaluasi program yang dilakukan secara teratur dapat membantu puskesmas untuk memperbaiki program kesehatan ibu dan anak, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

4.2.2 Hasil Wawancara Masyarakat

Tabel 4.2 Profil Masyarakat

Nama	Sri Wulan Maranggi Harahap
Umur	29 Tahun
Jenis kelamin	Wanita
Alamat	Jl Pancasila No 7 Batang Kuis

Sumber : olahan peneliti, 2023

Dalam rangka memperoleh pandangan yang lebih luas dan mendalam terkait topik “Strategi Komunikasi Puskesmas Batang Kuis Dalam Mensosialisasi Kesehatan ibu dan anak”, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang terlibat. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh sudut pandang dari masyarakat sehingga hasilnya dapat mewakili beragam perspektif yang ada dalam masyarakat.

Sherly sebagai salah satu masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi menyatakan ia mengetahui informasi tentang kesehatan ibu dan anak dari Puskesmas melalui berbagai media sosialisasi, seperti poster atau brosur di Puskesmas, informasi dari petugas kesehatan yang melakukan kunjungan rumah, dan juga informasi dari acara sosialisasi yang diadakan oleh Puskesmas di wilayah tempat tinggalnya.

Secara umum, ia merasa cukup mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari Puskesmas tentang kesehatan ibu dan anak. Namun, terkadang ia merasa perlu mencari informasi tambahan dari sumber lain untuk memperdalam pemahaman tentang topik kesehatan ibu dan anak.

Ia menilai kualitas informasi yang diterima dari Puskesmas tentang kesehatan ibu dan anak cukup baik, karena informasinya diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disampaikan dengan cara yang mudah diingat. Selain itu, petugas kesehatan Puskesmas juga bersedia menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan. Sherly juga mengikuti program-program kesehatan ibu dan anak yang ditawarkan oleh Puskesmas, seperti imunisasi dan pemeriksaan kesehatan rutin.

Secara umum, Sherly merasa nyaman dan puas dengan layanan yang diterima dari Puskesmas dalam kesehatan ibu dan anak. Petugas kesehatan Puskesmas juga selalu bersedia memberikan informasi dan saran yang berguna terkait kesehatan ibu dan anak.

Sherly merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan tentang kesehatan ibu dan anak yang diterima dari Puskesmas, karena petugas kesehatan Puskesmas selalu memberikan informasi yang lengkap dan membantu saya dalam memahami informasi tersebut. Sherly juga menilai program-program kesehatan ibu dan anak yang diterima dari Puskesmas cukup efektif, karena saya dan keluarga saya merasa terbantu dengan informasi dan layanan yang diberikan oleh Puskesmas.

Terkadang, kendala yang ia hadapi adalah sulitnya mencari waktu yang tepat untuk mengikuti program-program kesehatan ibu dan anak yang diadakan oleh Puskesmas, terutama jika saya sedang sibuk dengan pekerjaan atau tugas rumah.

Ia merasa kebutuhan informasi kesehatan ibu dan anak saya telah terpenuhi oleh Puskesmas. Dan berharap Puskesmas dapat mengadakan sosialisasi kesehatan ibu dan anak yang lebih sering lagi dan dengan metode yang lebih kreatif agar lebih menarik perhatian masyarakat.

Sherly menyarankan Puskesmas untuk lebih memanfaatkan media sosial dan teknologi digital dalam menyampaikan informasi kesehatan ibu dan anak kepada masyarakat. Selain itu, Puskesmas juga dapat meningkatkan kerja sama

dengan pihak-pihak terkait, seperti kelompok ibu-ibu di lingkungan sekitar, untuk lebih memperluas cakupan sosialisasi kesehatan ibu dan anak.

Tabel 4.3 Profil Masyarakat

Nama	Gus Rika
Umur	38 Tahun
Jenis kelamin	Wanita
Alamat	Jl Sidodadi No 8 Batang Kuis

Sumber : olahan peneliti, 2023

Ika seorang ibu rumah tangga yang tinggalnya cukup jauh dari puskesmas biasanya mengetahui informasi tentang kesehatan ibu dan anak dari Puskesmas melalui berbagai cara, seperti brosur atau *leaflet* yang disediakan di ruang tunggu, atau melalui petugas kesehatan yang memberikan informasi selama pemeriksaan. Selain itu, saya juga dapat mengikuti seminar atau pertemuan yang diadakan oleh Puskesmas untuk membahas kesehatan ibu dan anak.

Ika merasa Puskesmas memberikan informasi yang cukup tentang kesehatan ibu dan anak, namun terkadang saya masih merasa kurang jelas mengenai beberapa hal yang ingin ia tanyakan. Hal ini mungkin disebabkan oleh terbatasnya waktu pemeriksaan atau jumlah petugas kesehatan yang tersedia.

Ika menilai kualitas informasi yang diterima dari Puskesmas cukup baik, terutama dalam hal menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak

serta tindakan pencegahan yang perlu dilakukan. Namun, ada beberapa informasi yang mungkin perlu diperjelas atau diulang kembali agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Ia mengikuti program-program kesehatan ibu dan anak yang ditawarkan oleh Puskesmas, seperti imunisasi, pemeriksaan kehamilan, dan edukasi tentang kesehatan ibu dan anak. Saya merasa program-program ini sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan saya dan anak-anak saya.

Ika juga merasa nyaman dan puas dengan layanan yang diberikan oleh Puskesmas dalam kesehatan ibu dan anak. Petugas kesehatan di Puskesmas sangat ramah dan membantu menjawab pertanyaannya. Selain itu, fasilitas yang disediakan juga cukup baik dan bersih.

Ika merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan tentang kesehatan ibu dan anak yang diterima dari Puskesmas. Petugas kesehatan memberikan penjelasan yang cukup lengkap dan membantu peneliti memahami manfaat dari setiap tindakan yang perlu dilakukan.

Dirinya menilai program-program kesehatan ibu dan anak yang diterima dari Puskesmas cukup efektif. Peneliti merasa lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak setelah mengikuti program-program ini, dan peneliti merasa lebih siap untuk menghadapi berbagai situasi terkait kesehatan.

Terkadang Ika merasa sulit untuk mengikuti program-program kesehatan ibu dan anak yang ditawarkan oleh Puskesmas karena kesibukan dan jarak tempuh yang cukup jauh. Namun, peneliti tetap berusaha untuk mengikuti

program-program tersebut karena peneliti menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak.

Ia juga menyampaikan Puskesmas sudah memberikan informasi kesehatan ibu dan anak yang cukup lengkap dan terperinci. Dan ia berharap Puskesmas dapat memberikan informasi tambahan mengenai nutrisi dan makanan sehat yang dapat membantu menjaga kesehatan ibu dan anak.

4.3 Pembahasan

Pihak puskesmas telah berhasil menerapkan strategi komunikasi dengan baik, terlihat dari adanya respons positif masyarakat dalam menerima vaksinasi. Hal ini menunjukkan efektivitas dari strategi komunikasi yang dijalankan, yang berfungsi untuk terus memperoleh dukungan dan partisipasi dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas, strategi komunikasi yang digunakan oleh puskesmas dalam mempromosikan kesehatan ibu dan anak adalah melalui konseling, pendidikan, dan media sosial. Puskesmas juga bekerja sama dengan pemimpin masyarakat atau kelompok ibu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan ibu dan anak. Metode komunikasi modern seperti media sosial, telepon, dan pesan teks juga digunakan dalam mempromosikan kesehatan ibu dan anak. Namun, metode komunikasi tradisional seperti poster, brosur, dan *word of mouth* masih digunakan untuk menjangkau *audiens* yang lebih luas.

Respons masyarakat terhadap promosi kesehatan ibu dan anak bervariasi, dengan beberapa orang merespons dengan antusias dan aktif berpartisipasi dalam program, sementara yang lain kurang tertarik dan sulit dipengaruhi. Tantangan yang

dihadapi puskesmas dalam mempromosikan kesehatan ibu dan anak termasuk kurangnya partisipasi masyarakat, yang dapat diatasi dengan bekerja sama dengan institusi lain, seperti LSM, dan melibatkan kelompok masyarakat dalam program kesehatan ibu dan anak.

Puskesmas dapat bekerja sama dengan berbagai pihak dalam mempromosikan kesehatan ibu dan anak, seperti organisasi non-pemerintah, perusahaan swasta, dan kelompok masyarakat setempat. Kolaborasi dapat berupa penyediaan dana, fasilitas kesehatan, dukungan teknis, dan kampanye promosi kesehatan. Kolaborasi semacam itu dapat membantu puskesmas menjangkau *audiens* yang lebih luas dan meningkatkan efektivitas program kesehatan ibu dan anak.

Hasil jangka panjang dari promosi kesehatan ibu dan anak oleh puskesmas meliputi penurunan angka kematian ibu dan anak, peningkatan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan ibu dan anak, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak. Puskesmas juga dapat mengembangkan program unik untuk mempromosikan kesehatan ibu dan anak, seperti menyediakan layanan kesehatan ibu dan anak gratis atau terjangkau, fasilitas kesehatan yang ramah anak, atau kegiatan promosi kesehatan ibu dan anak yang melibatkan pemimpin masyarakat setempat.

Puskesmas dapat mengevaluasi efektivitas promosi kesehatan ibu dan anak dengan memantau tingkat partisipasi masyarakat, melakukan survei kepuasan masyarakat, dan menganalisis data kesehatan ibu dan anak. Dengan evaluasi yang

tepat, puskesmas dapat menentukan efektivitas program dan melakukan perbaikan atau perubahan yang diperlukan.

4.3.1 Bentuk Strategi Komunikasi Puskesmas Batang Kuis

Berbicara soal strategi komunikasi tentunya memiliki tujuan begitupun menurut Liliweri dalam (Lubis, Hidayat, and Hardiyanto 2021) memaparkan lima tujuan dari strategi komunikasi sebagai berikut :

- a. Mengumumkan, yaitu pemberitahuan tentang kekuatan dan kualitas informasi yang ingin disampaikan.
- b. Memotivasi, yang dapat dijadikan tujuan agar seseorang dapat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pesan.
- c. Mendidik, yaitu mendidik. melalui pesan yang disampaikan
- d. Menginformasikan, yaitu menyebarkan informasi.
- e. Mendukung pengambilan keputusan, yaitu sebagai pendukung seseorang dalam mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh Puskesmas dalam mempromosikan kesehatan ibu dan anak antara lain:

1. Meningkatkan Komunikasi: Puskesmas dapat meningkatkan komunikasi dengan masyarakat melalui berbagai cara seperti penyuluhan, pendidikan, dan media sosial. Puskesmas juga dapat bekerja sama dengan pemimpin masyarakat atau kelompok ibu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan ibu dan anak.

2. Memanfaatkan Metode Komunikasi Modern: Puskesmas dapat memanfaatkan metode komunikasi modern seperti media sosial, telepon, dan pesan teks untuk mempromosikan kesehatan ibu dan anak.
3. Menggunakan Metode Komunikasi Tradisional: Puskesmas masih dapat menggunakan metode komunikasi tradisional seperti poster, brosur, dan ceramah untuk mencapai *audiens* yang lebih luas.
4. Berkolaborasi dengan Pihak Lain: Puskesmas dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti organisasi non-pemerintah, perusahaan swasta, dan kelompok masyarakat setempat. Kolaborasi dapat berbentuk pemberian dana, fasilitas kesehatan, dukungan teknis, dan kampanye promosi kesehatan. Dengan berkolaborasi, puskesmas dapat mencapai *audiens* yang lebih luas dan meningkatkan efektivitas program kesehatan ibu dan anak.
5. Mengevaluasi Program: Puskesmas dapat mengevaluasi efektivitas program kesehatan ibu dan anak dengan memonitor tingkat partisipasi masyarakat, melakukan survei kepuasan masyarakat, dan menganalisis data kesehatan ibu dan anak. Dengan evaluasi yang baik, puskesmas dapat menentukan efektivitas program dan membuat perbaikan atau perubahan yang diperlukan.
6. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan ibu dan anak, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya

kesehatan ibu dan anak, serta mengurangi angka kematian ibu dan anak di wilayah yang dilayani.

4.3.2 Kendala Puskesmas Batang Kuis

Puskesmas merupakan salah satu lembaga kesehatan yang bertugas menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Di Kecamatan Batang, Puskesmas berperan penting dalam menyosialisasikan kesehatan ibu dan anak kepada masyarakat. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh puskesmas dalam melaksanakan strategi komunikasi.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh puskesmas dalam melaksanakan strategi komunikasi adalah kurangnya partisipasi masyarakat. Beberapa masyarakat masih merasa kurang tertarik untuk mengikuti program kesehatan ibu dan anak yang diselenggarakan oleh puskesmas. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau pemahaman tentang manfaat program kesehatan tersebut. Selain itu ada juga masyarakat yang masih mempercayai mitos atau takhayul terkait kesehatan ibu dan anak

Kendala lain yang dihadapi oleh puskesmas adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ibu dan anak. Meskipun sosialisasi kesehatan ibu dan anak telah dilakukan oleh puskesmas, masih banyak masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatan ibu dan anak di lingkungan sekitar mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan adalah bagian penting dalam sebuah tulisan yang memberikan ringkasan singkat tentang keseluruhan isi atau hasil penelitian. Simpulan mencerminkan pemahaman dan penafsiran peneliti terhadap temuan atau argumen yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan utama dari simpulan adalah untuk memberikan gambaran keseluruhan, menegaskan temuan atau hasil penting dan mengakhiri tulisan dengan ringkasan yang kuat.

Berdasarkan uraian dan temuan penelitian pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan hasil dari rumusan masalah yang dijadikan fokus penelitian, yaitu bagaimana strategi komunikasi Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Batang Kuis dalam mengimplementasikan program Kesehatan Ibu dan Anak dan kendala yang dihadapi oleh unit tersebut dalam mencapai kesuksesan program tersebut.:

1. Berdasarkan hasil promosi kesehatan ibu dan anak yang dilakukan oleh Puskesmas, terlihat bahwa strategi komunikasi yang digunakan berhasil menarik respons positif dari masyarakat. Dalam upaya mempromosikan kesehatan ibu dan anak, Puskesmas menggunakan metode komunikasi modern seperti media sosial dan pesan teks, serta metode komunikasi tradisional seperti poster dan brosur untuk menjangkau audiens yang lebih luas.
2. Hasil jangka panjang dari promosi kesehatan ibu dan anak oleh puskesmas termasuk penurunan angka kematian ibu dan anak, peningkatan partisipasi

masyarakat dalam program kesehatan ibu dan anak, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak. Puskesmas juga dapat mengevaluasi efektivitas program dengan memantau tingkat partisipasi masyarakat, melakukan survei kepuasan masyarakat, dan menganalisis data kesehatan ibu dan anak. Dengan evaluasi yang tepat, puskesmas dapat menentukan efektivitas program dan melakukan perbaikan atau perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas promosi kesehatan ibu dan anak.

3. Ditemukan bahwa interaksi langsung antara petugas Kesehatan dengan masyarakat sangat penting dalam mensosialisasikan Kesehatan ibu dan anak. Hal ini dikarenakan interaksi langsung dapat memberikan informasi yang lebih terperinci dan mampu memberikan edukasi secara langsung kepada masyarakat.
4. Kolaborasi antara puskesmas dengan pihak pihak terkait seperti pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) juga penting dalam mensosialisasikan Kesehatan ibu dan anak. Kolaborasi tersebut dapat memberikan dukungan dalam hal sumber daya maupun jaringan yang dapat memperluas jangkauan sosialisasi Kesehatan ibu dan anak.
5. Evaluasi Program sosialisasi Kesehatan ibu dan anak yang dilakukan oleh puskesmas sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei kepuasan masyarakat, analisis data partisipasi masyarakat dalam program, dan pengukuran indikator

kesehatan ibu dan anak.

6. Penerapan strategi komunikasi yang tepat, seperti penyuluhan secara terarah, pemanfaatan media sisal, dan kerja sama dengan pihak terkait, dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan ibu dan anak
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan kompetensi petugas puskesmas dalam komunikasi efektif memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan penerimaan informasi oleh masyarakat.

5.2 Saran

Saran merupakan rekomendasi atau nasihat yang diberikan berdasarkan pemahaman dan penilaian terhadap sesuatu situasi atau permasalahan. Dalam konteks penelitian, saran merupakan usulan atau rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil penelitian untuk memberikan kontribusi atau perbaikan pada topik yang diteliti. Tujuan dari memberikan saran adalah untuk menghadirkan solusi, memperbaiki keadaan, atau memberikan saran adalah untuk menghadirkan solusi memperbaiki keadaan, atau memberikan arahan yang dapat meningkatkan pemahaman, praktik, kebijakan, atau kinerja di bidang yang relevan, dan berdalandakan pada kajian literature atau teori yang ada. Pemberian saran yang baik juga mempertimbangkan keterbatasan penelitian dan memungkinkan adanya ruang untuk pengembangan lebih lanjut.

Setelah menyelesaikan wawancara penelitian tentang Strategi Komunikasi Puskesmas Batang Kuis dalam Mensosialisasikan Kesehatan Ibu dan Anak, peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dilaksanakan oleh pihak terkait yaitu Puskesmas Batang Kuis agar dapat terciptanya strategi komunikasi yang baik dalam berlangsungnya sosialisasi kesehatan ibu dan anak yaitu:

1. Disarankan agar Puskesmas Batang kuis konsisten dan intensif dalam meningkatkan strategi komunikasi untuk menyampaikan edukasi mengenai

Kesehatan ibu dan anak dengan menggunakan berbagai media agar dapat dijangkau oleh masyarakat secara luas. Selain itu, disarankan agar pihak puskesmas memberikan upaya dalam bentuk seminar atau workshop secara berkala untuk memperjelas pentingnya Kesehatan Ibu dan Anak di masyarakat serta memberikan penjelasan rinci mengenai manfaat agar ibu dan anak memperoleh pengetahuan serta pelayanan kesehatan secara cukup.

2. Meningkatkan Kualitas dan Diversifikasi Materi Sosialisasi: Puskesmas perlu memperhatikan kualitas materi sosialisasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait kesehatan ibu dan anak. Dalam upaya meningkatkan efektivitasnya, diperlukan diversifikasi konten dengan mempertimbangkan kebutuhan, preferensi, dan tingkat pemahaman masyarakat. Melalui penelitian lebih lanjut, puskesmas dapat mengevaluasi materi sosialisasi yang paling relevan dan efektif dalam mencapai tujuan kesadaran dan perubahan perilaku. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, meneliti faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
3. Penguatan Kemitraan dengan Tokoh Masyarakat dan Kelompok Ibu: Puskesmas perlu membangun kemitraan yang kuat dengan tokoh masyarakat dan kelompok ibu di wilayahnya. Kolaborasi ini dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan ibu dan anak. Melalui kerjasama yang erat dengan tokoh masyarakat dan kelompok ibu,

puskesmas dapat menggali wawasan lokal, memahami kebutuhan yang spesifik, dan merancang strategi komunikasi yang lebih efektif.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Puskesmas perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama media sosial dan aplikasi seluler, sebagai alat komunikasi yang efektif. Dalam era digital ini, media sosial menjadi platform yang potensial untuk menyampaikan informasi kesehatan ibu dan anak kepada masyarakat secara cepat dan luas. Puskesmas dapat mengembangkan konten yang menarik, berbagi tips kesehatan, mengadakan konsultasi online, dan mengingatkan janji temu melalui aplikasi seluler untuk memperkuat interaksi dengan masyarakat.
5. Pengembangan Program Kesehatan Berbasis Masyarakat: Puskesmas dapat mengembangkan program kesehatan berbasis masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam penyusunan, implementasi, dan evaluasi program. Program seperti kelompok ibu peduli, kelompok pendukung menyusui, atau kelompok pengasuhan anak dapat memberikan platform untuk Berbagi pengetahuan, pengalaman, dan dukungan antar ibu. Puskesmas dapat mengadopsi pendekatan partisipatif dalam merancang program-program ini agar lebih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan kesehatan ibu dan anak.
6. Puskesmas perlu melakukan evaluasi rutin terhadap strategi komunikasi yang digunakan dalam sosialisasi kesehatan ibu dan anak. Evaluasi ini dapat melibatkan pemantauan partisipasi masyarakat, survey kepuasan masyarakat, analisis data kesehatan, dan refleksi terhadap hasil yang di capai.

7. Dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi, puskesmas dapat menggunakan pendekatan budaya dan kontekstual yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat, sehingga pesan yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Creswell. 2010. "Strategi Penelitian Kualitatif." *STRATEGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF DI DALAM PENELITIAN AGAMA* 29.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi. Teori Dan Prakteknya*.
- Hamidi. 2004. "Metode Penelitian Kualitatif." *KONTRIBUSI KEBIJAKAN OPERASI TERHADAP EFISIENSI ENERGI (STUDI KASUS PADA X-O BATIK SEMARANG)*.
- Karl Marx. n.d. "Masyarakat."
- Koentjarningrat. 1997. "No Title." 16.
- Kurniawan, Dani. 2018. "Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2.
- Lubis, Faizal Hamzah, Fadhil Pahlevi Hidayat, and Sigit Hardiyanto. 2021. "Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja Di Masa Pandemi Covid - 19." 1039–45.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rizal Fahmi, Mazdalifah, and Syafruddin Pohan. 2022. "STRATEGI KOMUNIKASI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM DIGITALISASI PELAYANAN KENAIKAN PANGKAT PEGAWAI NEGERI SIPIL." *Jurnal Kajian Komunikasi Islam*.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. "Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian."
- Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. cetakan ke. PT. Fajar Interpratama Manduru; 2012.
- Yolanda SAAA. Komunikasi Pemasaran Desa Wisata Jabu Sihol Pematangsiantar Melalui Pelestarian Budaya Batak. *J Kesejaht Sos Komun dan Adm Publik*. 2022;1(1):93-100.
- Tenerman EY. Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mengembangkan Wisata Sawah di Desa Pematang Johar. *J Sinar Manaj*. 2022;09.
- Jonnedi, Hendra RG& Y. Pendidikan, Strategi Komunikasi Lembaga Penjaminan Mutu Mutu, Sumatera Utara dalam Implementasi Sistem Penjaminan Internal. *J Simbolika*. Published online 2020.

Lampiran







UMSU

Legal | Cerdas | Berprestasi
 Setiap surat ini agar disebutkan
 n langganinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Mirfan Prasetyo
 NPM : 1803110185
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : Strategi komunikasi Puskesmas Batang Kuis Dalam
 mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak

No.	Tanggal	Kegiatan/Ada/Bimbingan	Hasil Pembimbing
1	09-6-2022	Menombahkan Penjelasan Seberapa efektif Program Puskesmas dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak	f
2	11-7-2022	Revisi metode penelitian	f
3	15-8-2022	Revisi label kerangka konseptual	f
4	06-09-2022	ACC diseminarkan	f
5	25-10-2022	Revisi bab 4 (Referensi, Informat dan Narasumber)	f
6	16-01-2023	Revisi bab 4 Pembahasan Penelitian	f
7	07-03-2023	Perum bahan halaman pada Skripsi	f
8	19-05-2023	ACC untuk Disidangkan	f

Medan, 19 Mei 2023.

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Dr. Anwar Saleh, S.Sos, MSP Atahyar andri S.Sos, M.kom Drs. Zulkahri, M.I. Kom
 00300 17402

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1557/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 28 Oktober 2022
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Penyimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	TARO IRSYAD SUDIRO	1803110229	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI MUHAMMADIYAH LANGKAT DALAM MEMBANGUN ORGANISASI
2	ML. IRFAN PRASETYO	1803110185	Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.Si.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS BATANG KUIS DALAM MENSOSIALISASIKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK
3	AJENG AYU TRIANA	1803110289	CORRY NOVIRICA AP SINAGA, S.Sos., MA.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS WACANA KRITIS TEJUN A. VAN DIJK PADA MEDIA ONLINE LIPUTAN 6 TENTANG DEMO TOLAK JOKOWI 3 PERIODE
4	EL FATTAH KHARUMAN RASYIDI PANE	1803110139	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVIRICA AP SINAGA, S.Sos., MA.	MAKNA SIMBOLIK TRADISI MANGULOSI PADA ACARA SELAMAT DATANG DI MASYARAKAT BATAK TOBA DI KOTA MEDAN
5	NAUFAL AZAMI MUSYAFEA ERZA	1803110114	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.Si.	PERAN RUMAH PRODUKSI 'ESSENCE POLITICAL' DALAM MEMBANGUN CITRA POLITIK DI KOTA MEDAN

Medan, 29 Rabiul Awwal 1444 H

25 Oktober 2022 M



Dr. ARIEN SATEH, S.Sos., MSP.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 8 September.....2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : M. Irfan Prasetyo
 N P M : 180311 0185
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal 16 Juni..... dengan judul sebagai berikut :

Strategi komunikasi Postresmas Batangkuas dalam mensosialisasikan kesehatan Ibu dan anak.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)

Pemohon,

(.....)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila melepas surat ini agar diikutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
 Nomor : 1347/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **16 Juni 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **M. IRFAN PRASETYO**
 N P M : 1803110185
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
 Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS BATANG KUIS DALAM MENSOSIALISASIKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK**
 Pembimbing : **Drs. ZULFAHML, M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 191.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 16 Juni 2023.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 11 Shafar 1444 H
 08 September 2022 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pritinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fslp.umsu.ac.id> ✉ fslp@umsu.ac.id 📱 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 9 Juni 2022

Ketua Program Studi Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : M. Irfan Prasetyo
 N P M : 1803.110185
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 12.7 sks, IP Kumulatif 3,08

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi komunikasi Puskesmas Batang Kuis dalam mensosialisasikan kesehatan Ibu dan anak	✓
2	Strategi komunikasi pemasaran Perguruan tinggi swasta UMSU	
3	Persepsi mahasiswa terhadap berita online UMKM LPM Teropong	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Pemohon

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

191.18.311

()

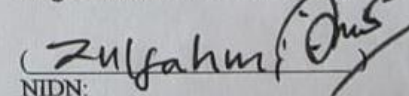
Medan, tgl. 16 Juni 2022

Ketua,

()

NIDN:

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

()
 NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dita merajabti surti ni agar daseubukan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 149/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Lampiran : --

Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 28 Djumadil Akhir 1444 H

21 Januari 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Puskesmas Batang Kuis**
 di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **M. IRFAN PRASETYO**
 N.P.M : 1803110185
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : IX (Sembilan) / Tahun Akademik 2022/2023
 Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS BATANG KUIS DALAM MENSOSIALISASIKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

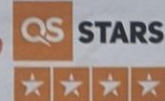
Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN 0030017402



Cc : File.



PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis 123 Februari
Lokasi Wawancara : Batang Kuis
Nama Informan : Sri Wulan Maranggi Hrp dan Gus Rika
Usia : 29 dan 38 tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Waktu wawancara : 23 Februari 11.00 WIB

1. Bagaimana Anda mengetahui informasi tentang kesehatan ibu dan anak dari Puskesmas?
2. Apakah Anda merasa cukup mendapatkan informasi yang Anda butuhkan dari Puskesmas tentang kesehatan ibu dan anak?
3. Bagaimana Anda menilai kualitas informasi yang diterima dari Puskesmas tentang kesehatan ibu dan anak?
4. Apakah Anda mengikuti program-program kesehatan ibu dan anak yang ditawarkan oleh Puskesmas?
5. Apakah Anda merasa nyaman dan puas dengan layanan yang diterima dari Puskesmas dalam kesehatan ibu dan anak?
6. Apakah Anda merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan tentang kesehatan ibu dan anak yang diterima dari Puskesmas?
7. Bagaimana Anda menilai keefektifan program-program kesehatan ibu dan anak yang diterima dari Puskesmas?
8. Apakah Anda merasa ada hambatan atau kendala dalam mengikuti program-program kesehatan ibu dan anak yang diterima dari Puskesmas?
9. Apakah Anda merasa ada kebutuhan informasi kesehatan ibu dan anak yang belum terpenuhi oleh Puskesmas?
10. Apakah Anda memiliki saran atau usulan untuk Puskesmas dalam meningkatkan sosialisasi kesehatan ibu dan anak?

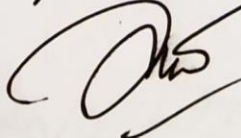
All Di Revisi Sebagai
Sebagai draft panduan
Wawancara
DMS

20/01/2023.

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

Hari/Tanggal Wawancara : Senin 120 Februari 2023
Lokasi Wawancara : Puskesmas Batang Kuis
Nama Informan : Riana Yuli Erliza
Usia : 35 tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Waktu Wawancara : 14.00 WIB

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh puskesmas dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak?
2. Apakah puskesmas menggunakan metode komunikasi tradisional atau modern dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak?
3. Bagaimana respons masyarakat terhadap sosialisasi kesehatan ibu dan anak yang dilakukan oleh puskesmas?
4. Apakah ada kendala yang dihadapi oleh puskesmas dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak dan bagaimana cara mengatasinya?
5. Apakah ada kerja sama dengan pihak lain dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak?
6. Bagaimana bentuk kerja sama dengan pihak lain tersebut, dan seperti apa bentuk kerja samanya?
7. Bagaimana hasil dari sosialisasi kesehatan ibu dan anak yang dilakukan oleh puskesmas dalam jangka panjang?
8. Apakah ada program unik yang dilakukan oleh puskesmas dalam mensosialisasikan kesehatan ibu dan anak?
9. Bagaimana puskesmas mengevaluasi efektivitas sosialisasi kesehatan ibu dan anak yang dilakukan?

Acc. Arleminia Sug.
Baitra panduan wawancara.
20/01/2023.




PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS KESEHATAN
UPT. PUSKESMAS BATANG KUIS

Jalan Pancasila No. 26 Batang Kuis Kode Pos 20372
Telepon. (061) 7383720 Faks. (061) -
E-mail : Puskesmas.batangkuis@gmail.com Website:



No. : 2079/PKM BK/ VI / 2023
Lamp :
Hal : Selesai Penelitian

Batang Kuis, 16 Mei 2023

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik
Di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tanggal 21 Januari 2023 nomor 149/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023, perihal izin penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada ILMU KOMUNIKASI

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Mahasiswa yang namanya dibawah ini :

Nama : **M.Irfan Prasetyo**
N P M : 1803110185
Program Studi : S1-Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "Strategi komunikasi puskesmas Batang Kuis dalam Mengsosialisasikan Kesehatan Ibu dan Anak".

Telah selesai melaksanakan Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Batang Kuis.

Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan dan dilaksanakan seperlunya.

Ka. UPT Puskesmas Batang Kuis
Kecamatan Batang Kuis



Riana Yuli Erlina S.Farm
Nip. 198807152011012013



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 670/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 26 Mei 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
26	ZENI AULIA	1903110112	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU RA DALAAILUL KHAIRAT KABUPATEN LANGKAT DALAM MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK
27	NUR ASSIKIN	1903110090	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PETUGAS LEMBAGA PEMASYARAKATAN KHUSUS ANAK KELAS I TANJUNG GUSTA MEDAN DALAM MELAKUKAN PEMBINAAN NARAPIDANA REMAJA
28	M. IRFANI PRASETTO	1803110185	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS BATANG KUIS DALAM MENSOSIALISASIKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK
29	VINNIIE SHAVIRA	1803110180	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PTPN II DALAM MENYELESAIKAN KASUS SENGKETA TANAH DENGAN MASYARAKAT
30	DOLI WILDAN UKHROWI SIREGAR	1803110232	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI PEMASARAN PT. KARYA SERASI UNTUK MEMBANGUN MINAT BELI KONSUMEN KOPPI SIPIROK

Notulis Sidang :

1. Ditetapkan oleh :

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum
M. An. Pengor
M. An. Rektor

Dr. ARIFIK SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Medan, 04 Dzulqaidah 1444 H

24 Mei 2023 M